

HUBUNGAN PERSEPSI IBU NIFAS TENTANG KONTRASEPSI IUD DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS BATEALIT KABUPATEN JEPARA

Resty Prima Kartika^{1*}, Devi Rosita²

^{1,2}Universitas Al Hikmah Jepara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: humairoh.kartika@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Indonesia masih rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya meskipun efektivitasnya tinggi. Rendahnya penggunaan IUD sering dikaitkan dengan persepsi negatif mengenai keamanan, kenyamanan, dan efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan pemilihan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara. Metode dalam penelitian menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan sampel 63 responden ibu nifas yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji *validitas dan reliabilitas*, kemudian untuk pengolahan data dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki persepsi negatif terhadap kontrasepsi IUD, yaitu sebanyak 35 responden (55,6%), sedangkan yang memiliki persepsi positif sebanyak 28 responden (44,4%). Dalam hal pemilihan metode kontrasepsi, sebagian besar responden memilih metode kontrasepsi bukan IUD, yaitu 61 responden (96,8%), dan hanya 2 responden (3,2%) yang memilih IUD. Hasil uji statistik menggunakan *Contingency Coefficient* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,872 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan pemilihan kontrasepsi. Sebagian besar ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara memiliki persepsi negatif terhadap IUD dan lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek. Faktor eksternal seperti dukungan suami, pengaruh keluarga, dan norma sosial diduga berperan lebih besar dalam pengambilan keputusan. Akseptor diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang berbagai metode kontrasepsi jangka Panjang dan tenaga kesehatan pro-aktif terhadap pelayanan Kesehatan..

Kata kunci: Persepsi ;Ibu Nifas; Kontrasepsi; IUD ;Pemilihan Kontrasepsi

ABSTRACT

Used of (IUDs) in Indonesia remains low compared than contraceptive methods despite their high effectiveness. The low uptake is often associated with negative perceptions regarding safety, comfort, and side effects. This study aim to determine the relationship between postpartum mothers' perceptions of IUDs and contraceptive choices in working area Batealit Primary Health Center, Jepara Regency. The study used quantitative analytical design with a cross-sectional approach, with a sample of 63 postpartum mothers selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaire that had been tested for validity and reliability, then processed using the Chi-Square test at 95% confidence level. The results showed that most postpartum mothers had a negative perception of IUD, with 35 respondents (55.6%), while 28 respondents (44.4%) had a positive perception. In terms of contraceptive method selection, the majority of respondents chose non-IUD methods, totaling 61 respondents (96.8%), and only 2 respondents (3.2%) chose IUDs. Statistical testing using the Contingency Coefficient showed a p-value of 0.872 ($p > 0.05$), indicating that there was no significant relationship between postpartum mothers' perceptions of IUD and their choice of contraceptive method. Most postpartum mothers in the working area of Batealit Primary Health Center, Jepara, have a negative perception of IUDs and prefer short-term contraceptive methods. External factors like husband support, family influence, and social norms suspected to play a greater role in the

decision making process. Acceptors expected to be more active in seek information about various long-term contraceptive methods and health workers expected to be proactive in providing health services.

Key word: *Perception, Postpartum Mothers, Contraception, IUD, Contraceptive Choice*

PENDAHULUAN

Pengendalian pertumbuhan penduduk merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi dunia saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa akses terhadap metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan terjangkau merupakan pilar penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi global. Namun, di Indonesia, penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti *Intra Uterine Device* (IUD) masih tergolong rendah meskipun efektivitasnya sangat tinggi. Hambatan ini sering disebabkan oleh kurangnya edukasi, keberadaan mitos di masyarakat, serta persepsi negatif mengenai keamanan dan kenyamanan IUD.

Berdasarkan laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern mencapai 57% di kalangan pasangan usia subur. Namun, penggunaan kontrasepsi jangka panjang masih rendah, di mana penggunaan IUD hanya berkisar 7–10%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan kontrasepsi suntik (35%) atau pil KB (15–20%).

Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, telah menjalankan berbagai metode kontrasepsi yang telah diperkenalkan dan disediakan oleh pemerintah sebagai bagian dari program Keluarga Berencana (KB) nasional. Metode-metode tersebut mencakup kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik, serta kontrasepsi jangka panjang seperti implan dan *Intra Uteri Devise* (IUD), yang juga dikenal sebagai alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi modern yang memiliki tingkat efektivitas tinggi, dengan tingkat kegagalan kurang dari 1% jika digunakan dengan benar.

Di Provinsi Jawa Tengah, peserta KB aktif yang menggunakan IUD pada tahun 2022 berjumlah 403.031 peserta, meningkat menjadi 419.097 peserta pada tahun 2023, tetapi kembali menurun menjadi 363.362 peserta pada tahun 2024 (BPS Jawa Tengah, 2024). Sementara itu, di Kabupaten Jepara, jumlah akseptor KB aktif IUD tahun 2022 tercatat 4.607 peserta, turun menjadi 3.930 peserta pada tahun 2023, dan mengalami kenaikan kembali menjadi 5.116 peserta pada tahun 2024 (BKKBN Jepara, 2024). Berdasarkan data di Kabupaten Jepara didapatkan hasil bahwa Terdapat 2 Puskesmas dengan akseptor yang memiliki efek samping ber-Kb terbanyak yaitu Puskesmas Batealit dan Puskesmas Bangsri 1, hasil data dari Puskesmas Batealit dengan akseptor yang memiliki efek samping ber-KB sejumlah 189 akseptor (1,6%) dan dengan jumlah ibu nifas sebanyak 1.312. Dan Puskesmas Bangsri 1 peserta KB aktif yang mengalami efek samping, komplikasi kegagalan dan drop out sejumlah 41 akseptor (0,4%) dengan jumlah ibu nifas sebanyak 1.073.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap IUD memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat penerimaan dan penggunaan metode ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana persepsi masyarakat terhadap IUD terbentuk, faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya, serta bagaimana

persepsi ini berdampak pada pemilihan metode kontrasepsi secara umum. Informasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi edukasi dan promosi kesehatan yang lebih efektif dan berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang IUD sebagai salah satu metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan terjangkau.

Berdasarkan Study Pendahuluan dari data peserta KB aktif metode modern menurut jenis kontrasepsi, dan peserta KB aktif mengalami efek samping, komplikasi kegagalan dan *drop out* menurut kecamatan dan puskesmas kabupaten/kota Jepara tahun 2024. Didapatkan hasil bahwa Terdapat 2 Puskesmas dengan akseptor yang memiliki efek samping ber-Kb terbanyak yaitu Puskesmas Batealit dan Puskesmas Bangsri 1, hasil data dari Puskesmas Batealit dengan akseptor yang memiliki efek samping ber-KB sejumlah 189 akseptor (1,6%) dan dengan jumlah ibu nifas sebanyak 1,312. Dan Puskesmas Bangsri 1 peserta KB aktif yang mengalami efek samping, komplikasi kegagalan dan drop out sejumlah 41 akseptor (0,4%) dengan jumlah ibu nifas sebanyak 1,073. Hal tersebut menjadi salah satu peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara.

METODE

Penelitian menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan sampel 63 responden ibu nifas yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji *validitas* dan *reliabilitas*, kemudian untuk pengolahan data dengan *uji Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji statistik tidak memenuhi syarat *uji chi-square* karena nilai *expected count* < 5 tidak boleh > 20% cell yaitu 50,0 % sehingga di lakukan uji pengganti *contingency coefficient* didapatkan nilai p value 0,872 dengan $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan pemilihan kontrasepsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap Hubungan Persepsi Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Devise*) dengan Pemilihan Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara , diperoleh :

1. Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi persepsi ibu nifas

Persepsi	Frekuensi (F)	Persentase %
Negatif	35	55,6
Positif	28	44,4
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara sebagian besar ibu nifas memiliki persepsi negatif sebanyak 35 responden (55,6%).

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi pemilihan ibu nifas tentang kontrasepsi IUD

Pemilihan kontrasepsi	Frekuensi (F)	Persentase %
Bukan IUD	61	96,8
IUD	2	3,2
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara sebagian besar ibu nifas memilih metode kontrasepsi bukan IUD sebanyak 61 responden (96,8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2.1 Distribusi frekuensi hubungan persepsi ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan pemilihan kontrasepsi

Pers epsi	Pemilihan Kontrasepsi				To tal %	P valu e
	Bukan IUD		IUD			
	F	%	F	%		
Neg atif	34	97, 1	1	2 , 9	10 0,0	*0,8 72
Posit if	27	96, 4	1	3 , 6 ,	10 0,0	
Juml ah	61	96, 8	2	3 , 2	10 0,0	

Hasil uji statistik tidak memenuhi syarat uji *chi-square* karena nilai *expected count* < 5 tidak boleh > 20% cell yaitu 50,0 % sehingga di lakukan uji pengganti *contingency coefficient* didapatkan nilai p value 0,872 dengan $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan pemilihan kontrasepsi.

PEMBAHASAN PERSEPSI IBU NIFAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara, sebagian besar memiliki persepsi negatif tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 35 responden (55,6%).

Berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas berada dalam usia reproduktif (95,2%), berpendidikan menengah/SMA (96,8%), tidak bekerja (63,5%), multipara (63,5%), memiliki riwayat KB non-MKJP (61,9%), dan tidak memiliki riwayat abortus (90,5%). Meskipun mayoritas responden berada dalam usia reproduktif dan berpendidikan menengah yang

seharusnya memiliki akses informasi lebih baik, namun persepsi negatif terhadap IUD masih dominan.

Persepsi negatif ini banyak dipengaruhi oleh pemahaman yang kurang tepat tentang aspek-aspek IUD, terutama terkait jenis-jenis IUD, cara kerja, keamanan, dan efek samping yang mungkin timbul. Dari hasil kuesioner penelitian, teridentifikasi bahwa mayoritas responden kurang memahami perbedaan antara IUD tembaga dan IUD hormonal.

Adapun responden memiliki persepsi negatif (55,6%), namun terdapat 28 responden (44,4%) yang memiliki persepsi positif terhadap kontrasepsi IUD. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa sebagian ibu nifas telah memiliki pemahaman yang baik tentang keunggulan IUD, seperti efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan (>99%), durasi perlindungan jangka panjang (5-10 tahun untuk IUD tembaga dan 3-5 tahun untuk IUD hormonal), tidak mengganggu produksi ASI, serta bersifat reversibel dimana kesuburan dapat segera kembali setelah pencabutan (Affandi et al., 2022; WHO, 2021).

PEMILIHAN KONTRASEPSI IBU NIFAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara sebagian besar ibu nifas memilih metode kontrasepsi bukan IUD sebanyak 61 responden (96,8%). Dari 61 responden yang memilih kontrasepsi bukan IUD, mayoritas memilih metode kontrasepsi suntik KB, diikuti dengan pil KB, dan sebagian kecil memilih implant. Dominasi pemilihan kontrasepsi suntik ini mencerminkan pola penggunaan kontrasepsi nasional di Indonesia. Menurut BKKBN (2022), secara nasional angka pengguna kontrasepsi suntik di Indonesia mencapai 58,7%, sementara pengguna IUD hanya 7,3%.

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KONTRASEPSI IUD DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI

Berdasarkan penelitian Persepsi ibu nifas tentang kontrasepsi tentang kontrasepsi IUD dengan pemilihan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara, menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu nifas yang memiliki persepsi positif dan negatif, sebagian besar memilih kontrasepsi bukan IUD (97,1%) dan hanya sebagian kecil memilih kontrasepsi IUD (2,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan pemilihan kontrasepsi.

Tidak adanya hubungan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor eksternal dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan karakteristik responden yang mayoritas tidak bekerja (63,5%), dapat diasumsikan bahwa keputusan pemilihan kontrasepsi tidak sepenuhnya otonom, tetapi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan suami,

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Biring et al. (2021) yang menyatakan bahwa dukungan suami memiliki hubungan *signifikan* dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Keputusan penggunaan kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh persetujuan pasangan, sehingga walaupun seorang ibu memiliki persepsi positif terhadap IUD, ia mungkin tidak memilihnya apabila tidak mendapatkan dukungan dari suaminya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Dessy Amelia (2024) di Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya yang

menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, pekerjaan, dan paritas lebih berpengaruh terhadap pemilihan IUD dibandingkan sikap atau persepsi semata.

Selain itu, rendahnya penggunaan IUD pada ibu nifas dapat dikaitkan dengan faktor sosial dan budaya di masyarakat. Masih banyak ditemukan mitos bahwa penggunaan IUD dapat menyebabkan kemandulan, berpindah tempat, atau mengganggu hubungan suami istri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nugroho et al. (2019) yang menemukan bahwa persepsi keliru dan informasi yang tidak tepat mengenai IUD menjadi penghambat utama dalam pemilihan metode kontrasepsi tersebut. Persepsi negatif ini sering terbentuk dari pengalaman orang lain atau informasi yang tidak benar dari lingkungan sosial.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan Persepsi tentang Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) dengan Pemilihan Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara di bulan Juni-Juli 2025 dengan jumlah 63 responden, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Sebagian besar ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara memiliki persepsi negatif tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 35 responden (55,6%), sedangkan yang memiliki persepsi positif sebanyak 28 responden (44,4%).

Sebagian besar ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara memilih metode kontrasepsi bukan IUD yaitu sebanyak 61 responden (96,8%), dengan mayoritas memilih kontrasepsi suntik KB. Hanya 2 responden (3,2%) yang memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.

Hasil uji statistik *Contingency Coefficient* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,872 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara persepsi ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan pemilihan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Batealit Kabupaten Jepara.

Saran

Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar dan desain longitudinal untuk memahami perubahan persepsi seiring waktu. Perbedaan persepsi akseptor antara akseptor KB IUD dan akseptor IUD.

Bagi Institusi, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang KB di perpustakaan dan diharapkan dapat menambah wawasan pembaca khususnya dalam ilmu kebidanan

Bagi Tempat Penelitian, peneliti berharap agar tempat penelitian meningkatkan pelayanan konseling tentang KB dan bekerja sama dengan kantor PLKB

Bagi Akseptor diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang berbagai metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implant) dan tenaga kesehatan pro-aktif terhadap pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Nurdyan, A., & Yulizawati. (2024). Fisiologi dan adaptasi maternal selama masa nifas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Abraham, C., & Sheeran, P. (2020). The health belief model: Predicting and explaining health behaviors. In M. Conner & P. Norman (Eds.), *Predicting and changing health behaviour* (4th ed., pp. 30–69). Open University Press.
- ACOG (American College of Obstetricians and Gynecologists). (2022). Practice bulletin No. 186: Long-acting reversible contraception: Implants and intrauterine devices. *Obstetrics & Gynecology*, 139(1), e39–e45.
- Affandi, B., Santoso, B. I., & Djajadilaga, M. (2022). Kontrasepsi AKDR: Evaluasi klinis dan implementasi di Indonesia. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi Indonesia*, 46(2), 112–120.
- Amelia, D. (2024). Determinan pemilihan alat kontrasepsi intra uteri devise (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 7(2), 89–98.
- Anggraini, C., Putri, R. D., & Yulizawati. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 112–119.
- Anggraini, Y., Martini, D. E., & Wulandari, L. P. L. (2022). Faktor sosial ekonomi dan aksesibilitas yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(2), 143–152.
- Astuti, P., & Yulisetyaningrum, Y. (2023). Kesehatan mental ibu pada masa nifas: Identifikasi dan penanganan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 15(1), 78–90.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Laporan penggunaan kontrasepsi di Indonesia: Survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI)*. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Jepara. (2024). *Laporan peserta KB aktif Kabupaten Jepara tahun 2022–2024*. BKKBN.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2024). *Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Jawa Tengah 2022–2024*. BPS.
- Biring, E., Putriningrum, R., Umarianti, T., & Rohmatika, D. (2021). Hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD di wilayah Puskesmas Sibela Surakarta. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(2), 78–85.

- Hartanto, H., & Sulistyawati, E. (2021). Analisis persepsi keamanan penggunaan IUD dan pengaruhnya terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 185–194.
- Jones, C. L., Jensen, J. D., Scherr, C. L., & Brown, N. R. (2024). The extended health belief model: A comprehensive review of theory and practice in health communication. *Health Communication*, 39(1), 12–27.
- Kemenkes RI. (2022). *Pedoman pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana dalam situasi pandemi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). *Pedoman pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nastiti, A. D., Winarni, S., & Dharminto. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penolakan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah perkotaan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 170–182.
- Nugroho, M. H., Notobroto, H. B., & Wibowo, A. (2019). Persepsi wanita usia subur tentang kenyamanan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kabupaten Banyuwangi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 226–237.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu kebidanan* (5th ed.). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2022). *Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal* (3rd ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawitasari, S., Ekowati, R., & Widyawati, M. N. (2022). Efektivitas dan tingkat kepuasan pengguna kontrasepsi IUD pada wanita multipara: Studi kohort prospektif. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 17(1), 35–47.
- Purnomo, A., & Wijayanti, A. C. (2023). Pengaruh edukasi kontrasepsi IUD terhadap pengetahuan dan sikap calon akseptor KB di Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 87–96.
- Rahmawati, D. (2020). Persepsi masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 167–175.
- Robbins, S. P. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education Limited.
- Rohmah, M., Anggraeni, S., & Istigosah, N. (2022). *Asuhan kebidanan masa nifas: Pendekatan holistik*. Salemba Medika.
- Saifuddin, A. B. (2020). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi* (4th ed.). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Saifuddin, A. B., & Wiknjosastro, G. H. (2023). Komplikasi masa nifas dan penatalaksanaannya. In S. Prawirohardjo (Ed.), *Ilmu kebidanan* (6th ed., pp. 356–370). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saraswati, D., & Putri, I. M. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi kesehatan dan perilaku pencarian layanan kesehatan pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 52–64.
- Wahit, M., Suprpto, T., & Hidayat, A. A. A. (2020). *Promosi kesehatan: Pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya*. Penerbit Andi.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2020). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia dalam konteks kesehatan*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2023). Family planning/contraception methods. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- World Health Organization. (2021). *WHO medical eligibility criteria for contraceptive use* (6th ed.). WHO.
- World Health Organization. (2023). *Selected practice recommendations for contraceptive use* (4th ed.). WHO.
- Yulianti, E., Maemunah, N., & Susilawati, S. (2023). Kualitas asuhan masa nifas dan kontribusinya terhadap kesehatan ibu dan bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 33–45.

Contoh Penulisan Daftar Pustaka

- Cooke RE., 2008. *The Pathology of Body Fluids*. In : Nelson's Textbook of Pediatrics. 13th ed. Philadelphia : WB Saunders pp. 567-99.
- Dahyar D, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, *Sosiohumaniora*, 17 (2), 168-171.
- Ramadhan P dan Ahmad Buchari, 2014. *Model Kelembagaan Pengelolaan Air Bersih Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kawasan Kaki Gunung Manglayang*. *Sosiohumaniora*. 16 (2), 165-170.
- Soemarmo, 2005, *Analisis Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif Pada Proses Perencanaan Pembangunan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pelaksanaan Penjaringan Aspirasi Masyarakat Di Kecamatan Banyumanik)*, Tesis, Magister Administrasi Publik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono, 2003, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit: CV Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1995, *Manajemen Pembangunan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sumber dari internet: (<http://x.detik.com/>, 30 maret 2016, diakses tgl 4 April 2016)